



MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA KOMIK

Marya Ulfa[✉], Awalya

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2016

Disetujui Februari 2016

Dipublikasikan Maret 2016

Keywords:

learning motivation; information services; comics.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di kelas VIII F SMP Negeri 15 Semarang yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kecenderungan memiliki motivasi belajar yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan media komik. Populasinya adalah kelas VIII F SMP Negeri 15 Semarang yang berjumlah 32 siswa dan sampel diberlakukan pada semua populasi menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologis motivasi belajar dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif persentase dan t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar setelah diberi perlakuan berupa layanan informasi dengan media komik sebesar 20,34%. Berdasarkan hasil uji t-test nilai $t_{hitung} = 48,802 > t_{tabel} = 2,042$ atau berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, hasil dari penelitian ini adalah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan media komik. Oleh karena itu, diharapkan guru pembimbing dapat lebih mengintensifkan layanan informasi dengan media komik kepada siswa sebagai strategi alternatif untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar.

Abstract

This research implemented based on the phenomenon in VIII F grade of SMP Negeri 15 Semarang which shows that there are many students who has low learning motivation. The purpose of this research is to understand wheter the students learning motivation can be improved through the information services by using comics. The population is students of VIII F of SMP Negeri 15 Semarang that consists of 32 students and the sample is applied in all the population by using 'jenuh sampling' technique. The data collection technique uses a psychological scale of learning motivation and observation. While the data analysis technique uses the percentage of descriptive analysis and t-test. The result indicates that there is 20,34 % improvement of learning motivation after given some treatment of information services by using comics. Based on the t-test result, the value of $t_{count} = 48,802 > t_{table} = 2,042$ or it means that H_a is accepted and H_o is refused. Thus, the result of this research is learning motivation can be improved through the information services by using comics. Therefore, it is expected for teachers to give information services by using comics to students intensively as a strategy to help students learning motivation improvement.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6374

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung A2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

E-mail: konselormarya@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memberdayakan suatu bangsa. Sebagai salah satu ujung tombak perubahan, pendidikan juga berperan untuk mengembangkan potensi individu agar dapat mewujudkan diri sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Menurut Ih-san (2008), pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka.

Pendidikan membantu individu untuk menjadi individu yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Individu seperti ini adalah individu dengan motivasi yang tinggi yang memiliki orientasi sukses, berorientasi jauh ke depan, suka tantangan, dan tangguh dalam bekerja. Motivasi dalam hal ini adalah motivasi dalam hal belajar atau motivasi belajar.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Menurut Winkel (2004) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arahan pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan.

Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan seberapa banyak siswa dapat belajar dari aktifitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Menurut Sadirman (2011) ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dalam belajar, menunjukkan minat terhadap masalah belajar, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah. Berdasarkan ciri-ciri motivasi yang ada, maka motivasi belajar tersebut juga merupakan syarat wajib yang hendaknya dimiliki oleh siswa di tiap jenjang pendidikan dalam rangka menjalani proses pendidikan yang ada.

Di SMP Negeri 15 Semarang yang merupakan tempat PPL peneliti, menunjukkan bahwa siswa di kelas VIII F SMP Negeri 15 Semarang

yang berjumlah 32 orang mencerminkan tingkat motivasi belajar yang cenderung rendah. Fakta tersebut dilihat dari perilaku siswa, yaitu 7 siswa sering nongkrong di kamar mandi, kantin, dan di mushola untuk mengulur waktu masuk kelas, 13 siswa masih terlihat malu-malu dan ragu saat diminta maju ke depan kelas, dan ada 8 siswa yang mainan HP di kelas saat pelajaran, padahal sudah ada larangan untuk membawa HP di sekolah.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, ada 14 siswa belum dapat membagi waktu belajarnya dengan baik, 10 siswa malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, 6 siswa sering mengerjakan tugas pekerjaan rumah saat mengikuti pelajaran yang lain yang mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terganggu, dan 8 siswa suka mengobrol dengan teman saat berada di kelas. Hal ini menandakan siswa kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Apabila keadaan demikian tidak mendapatkan penanganan segera dari pihak pendidik, maka siswa tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan keberhasilan belajar tidak tercapai.

Salah satu bentuk bantuan di sekolah untuk memfasilitasi perkembangan individu adalah layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan suatu bagian integral pendidikan yang menyediakan bantuan bagi individu untuk dapat berkembang secara optimal, memahami diri, lingkungan dan dapat merencanakan masa depan. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan informasi. Menurut Prayitno dan Amti (2004) layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Peneliti memandang perlu menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena pemahaman tentang pentingnya belajar giat dan tekun, menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan motivasi belajar, berani bermimpi besar, dan pentingnya membaca buku yang diperoleh melalui layanan informasi dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan, sehingga dengan kata lain motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Fakta di lapangan, masih banyak guru BK yang menggunakan metode ceramah atau hanya

memberikan tugas saja kepada siswanya dalam memberikan layanan informasi. Pemberian layanan informasi yang kurang optimal tersebut mengakibatkan siswa menjadi bosan dengan materi yang disampaikan. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan guru BK tidak diterima dengan baik oleh para siswa. Penggunaan media bimbingan dalam pemberian layanan informasi dapat membantu guru BK agar pemberian layanan informasi tidak membosankan dan siswa dapat menerima informasi dengan baik.

Menurut Hamalik dalam Arsyad (2010) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu.

Salah satu dari berbagai jenis media bimbingan yaitu media biblioterapi (pemanfaatan buku sebagai media terapi). Ada berbagai macam media biblioterapi, salah satunya adalah media komik. Menurut Daryanto (2012), komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar. Media komik dapat digunakan untuk membantu guru BK dalam memudahkan tercapainya pemahaman baru yang didapat siswa dari hasil mengikuti layanan informasi.

Pemilihan media komik dalam penelitian ini karena media komik lazim digunakan dan dirasa lebih efektif dalam menyampaikan informasi. Media komik jika digunakan secara efektif dapat memberikan dampak yang besar pada siswa. Penggunaan media komik dapat memberikan keuntungan, yaitu penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat membuat siswa/ pembaca terlibat secara emosional, sehingga membuat siswa/ pembaca untuk terus membacanya hingga selesai, siswa dapat terbantu dalam mengerti dan memusatkan perhatian pada saat proses pemberian layanan, dapat menstimulasi, serta membangkitkan gairah dalam mengikuti kegiatan layanan informasi.

Pemberian layanan informasi tentang motivasi belajar dengan media komik dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap informasi yang disampaikan. Informasi motivasi belajar yang disampaikan mencakup belajar giat dan tekun, pendidikan agama harus tetap jadi nomor satu, jadi pintar

itu gampang, membangun percaya diri, menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan motivasi belajar, berani bermimpi dan meyakini ketercapaian impian, dan berkawanlah dengan buku. Sedangkan media komik yang digunakan berisi cerita ringkas yang diadopsi dari kisah hidup para tokoh inspiratif dunia seperti, Helen Keller, Albert Einstein, dan Zhang Da yang dapat menginspirasi siswa untuk belajar lebih giat dan tekun, memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil, berani bermimpi besar, semangat dalam belajar, dan memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, sehingga siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan belajar dengan baik guna mencapai tujuan dan prestasi belajar yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang sebelum diberikan layanan informasi dengan media komik, memperoleh gambaran motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang setelah diberikan layanan informasi dengan media komik, dan mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Semarang setelah diberikan layanan informasi dengan media komik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pre-eksperimen. Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu layanan informasi dengan media komik sebagai variabel bebas (variabel X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (variabel Y). Hubungan antar variabel adalah variabel X mempengaruhi variabel Y, dengan demikian maka diharapkan variabel Y atau motivasi belajar dapat ditingkatkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 15 Semarang dengan jumlah 32 siswa. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampelnya adalah teknik sampel jenuh. Hal itu disebabkan karena jumlah populasi dalam penelitian sedikit (32) agar pengambilan sampel dapat dipertanggung jawabkan (*representatif*), maka lebih baik populasi diambil seluruhnya menjadi sampel penelitian.

Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis yang dibagikan kepada siswa kelas VIII F yaitu skala psikologis motivasi belajar. Instrumen tersebut telah diujicobakan sebelum digunakan dalam penelitian. Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan validitas konstruk dengan rumus *Product moment* dan untuk menguji tingkat reliabilitas

menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji beda *t-test* karena data yang disajikan berupa data interval dan normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskripsi persentase, diperoleh data motivasi belajar sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dengan media komik. Hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan pada tabel 1, terdapat peningkatan dari hasil *pretest* dan *posttest* kedelapan indikator motivasi belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar pada semua indikator. Hasil analisis uji beda (*t-test*) menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil analisis data uji beda (*t-test*) dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis uji beda, dapat dikatakan bahwa “terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan setelah mendapat perlakuan” atau

dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata ada perbedaan peningkatan motivasi belajar antara sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, terbukti bahwa layanan informasi dengan media komik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka akan dibahas secara eksplisit tentang motivasi belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 15 Semarang sebelum diberi layanan informasi dengan media komik. Motivasi belajar pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 15 Semarang sebelum mengikuti layanan informasi dengan media komik masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar, ciri-cirinya antara lain: tekun menghadapi tugas; tidak lekas putus asa; menunjukkan minat terhadap masalah belajar; lebih senang belajar mandiri; senang mencari dan memecahkan soal-soal; dapat mempertahankan pendapatnya; adanya hasrat dan keinginan berhasil; dan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Motivasi belajar pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 15 Semarang setelah mengikuti la-

Tabel 1. Perbedaan Hasil Persentase Skor Berdasarkan Indikator Motivasi Belajar Sebelum dan Setelah Memperoleh Perlakuan.

Indikator	Skor (%)		Kategori		Skor Peningkatan (%)
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
Tekun menghadapi tugas	57,88%	76,25%	Sedang	Tinggi	18,37%
Tidak lekas putus asa	58,85%	79,53%	Sedang	Tinggi	20,68%
Menunjukkan minat terhadap masalah belajar	58,75%	82,23%	Sedang	Tinggi	23,48%
Lebih senang belajar mandiri	55,42%	77,60%	Sedang	Tinggi	22,18%
Senang mencari dan memecahkan soal-soal	59,91%	77,41%	Sedang	Tinggi	17,50%
Dapat mempertahankan pendapatnya	51,96%	69,64%	Rendah	Sedang	17,68%
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	63,02%	83,75%	Sedang	Tinggi	20,73%
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	58,00%	81,00%	Sedang	Tinggi	23,00%
Rata- rata	58,03%	78,37%	Sedang	Tinggi	20,34%

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Beda (*t-test*)

Kebiasaan belajar	Md	Df	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
<i>Posttest – Pretest</i>	62.719	31	32	48.802	2.042	Signifikan

yanan informasi masuk dalam kategori tinggi. Hal ini juga terlihat selama proses pengamatan bahwa siswa menunjukkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi, seperti: tekun menghadapi tugas; tidak lekas putus asa; menunjukkan minat terhadap masalah belajar; lebih senang belajar mandiri; senang mencari dan memecahkan soal-soal; dapat mempertahankan pendapatnya; adanya hasrat dan keinginan berhasil; dan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator tekun menghadapi tugas pada siswa setelah diberikan layanan informasi dengan media komik mengalami peningkatan. Hal itu ditunjukkan dengan siswa tidak mengalihkan perhatian pada kegiatan lain sebelum tugas selesai, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, dan teliti dalam mengerjakan tugas. Siswa juga memahami bahwa belajar giat dan tekun dapat meningkatkan prestasi, sekalipun tidak memiliki kepintaran yang cukup. Selain itu, siswa juga memahami bahwa kecerdasan dan kepintaran seseorang tak akan berguna tanpa diimbangi dengan kemampuan ketekunan, kedisiplinan, dan keyakinan.

Indikator tidak lekas putus asa pada siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan informasi dengan media komik mengalami peningkatan. Hal itu ditunjukkan dengan siswa lebih bersemangat dan berusaha keras untuk mengerjakan tugas-tugas/PR yang sulit, mampu berpikir kreatif, dan menyadari bahwa orang yang berpegang teguh dalam agama bisa menjadi lebih kuat dan tidak mudah putus asa dalam hal apapun. Selain itu, indikator menunjukkan minat terhadap masalah belajar pada siswa setelah pemberian perlakuan juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa lebih menyukai tantangan dalam belajar, dan lebih berani bertanya kepada guru apabila materi yang ia terima belum jelas. Selain itu siswa sudah memahami cara menjadi pintar itu gampang, memahami gaya belajar yang dimilikinya, dan berusaha menyukai semua mata pelajaran.

Setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan layanan informasi dengan media komik, indikator lebih senang belajar mandiri pada siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa lebih mandiri dalam belajar, dan lebih percaya diri saat diminta berbicara di depan kelas. Indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal pada siswa juga mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan informasi dengan media komik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa lebih berminat untuk belajar lebih mendalam, serta mampu berpikir secara komprehensif.

Indikator dapat mempertahankan pendapatnya mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan informasi dengan komik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mulai berani berpendapat dan cukup mampu mempertahankan pendapatnya sendiri saat diskusi kelompok. Selain itu, indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil pada siswa juga mengalami peningkatan setelah mendapatkan layanan informasi dengan media komik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa lebih memahami cita-cita yang dimilikinya, berani bermimpi besar dan menuliskannya dalam kertas. Selain itu, siswa juga lebih bersemangat untuk rajin belajar dan meraih kesuksesan.

Setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan informasi dengan media komik, indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa siswa lebih bersemangat dalam belajar, menyadari bahwa belajar merupakan kebutuhan yang sangat penting, dan menyadari pentingnya membaca buku untuk memperluas wawasan dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis data diperoleh $t_{hitung} = 48,802$ dan $t_{tabel} = 2,042$ jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat motivasi belajar antara sebelum dan setelah mendapatkan layanan informasi dengan media komik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar setelah diberikan layanan informasi dengan media komik mengalami peningkatan daripada sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya layanan informasi dengan media komik yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan segala hal yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan tekun dan optimal untuk mencapai tujuan dari belajarnya. Motivasi belajar yang tinggi akan membantu siswa menguasai pelajaran, mencapai kemajuan belajar, mencapai prestasi yang baik, dan meraih sukses. Sedangkan motivasi belajar yang rendah akan mempersulit siswa memahami pelajaran, menghambat kemajuan belajar, dan akhirnya mengalami kegagalan dalam mencapai prestasi yang baik.

Pemberian layanan informasi tentang motivasi belajar dengan media komik yang diolah dengan gambar dan warna yang menarik ini dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap informasi yang disampaikan. Informasi motivasi belajar yang disampaikan mencakup belajar giat dan tekun,

pendidikan agama harus tetap jadi nomor satu, jadi pintar itu gampang, membangun percaya diri, menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan motivasi belajar, berani bermimpi dan meyakini ketercapaian impian, dan berkawanlah dengan buku.

Sedangkan media komik yang digunakan berisi cerita ringkas yang diadopsi dari kisah hidup para tokoh inspiratif dunia seperti, Helen Keller, Albert Einstein, dan Zhang Da mampu menginspirasi siswa untuk belajar lebih giat dan tekun, memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil, berani bermimpi besar, semangat dalam belajar, dan memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, sehingga siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan belajar dengan baik guna mencapai tujuan dan prestasi belajar yang baik.

Dalam penelitian ini, setelah siswa mendapatkan layanan informasi dengan media komik, mereka mampu menunjukkan perubahan, yaitu siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas, lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, tidak mengerjakan PR di sekolah, mampu berpikir kreatif, lebih berani berpendapat, lebih percaya diri jika diminta maju ke depan kelas, lebih gemar membaca buku, dan lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Apabila ditinjau dari indikator dalam motivasi belajar siswa tersebut, sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan media komik juga mengalami perubahan yaitu berupa peningkatan tingkat motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa terjadinya perkembangan yaitu peningkatan tingkat motivasi belajar pada semua indikator. Meskipun begitu, hendaknya perlu dikembangkan lagi terkait motivasi belajar siswa. Tindak lanjut yang perlu dilaksanakan yaitu guru bimbingan dan konseling maupun guru kelas hendaknya terus mendampingi siswa menekankan pentingnya untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut dapat dilakukan melalui layanan klasikal maupun format kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan motivasi belajar melalui layanan informasi dengan media komik pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 15 Semarang, maka dapat diperoleh 3 kesimpulan.

Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang sebelum diberikan layanan informasi dengan media komik menunjukkan kategori sedang (58,03%). Hal ini ditunjukkan siswa memiliki indikator motivasi belajar.

Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang setelah diberikan layanan informasi dengan media komik menunjukkan kategori tinggi (78,37%). Hal ini ditunjukkan dengan siswa lebih rajin mengerjakan tugas, lebih berani berpendapat, lebih gemar membaca buku, dan lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang setelah diberikan layanan informasi dengan media komik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, dapat dilihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar 20,34%. Sedangkan hasil uji beda t-test, $t_{hitung} = 48,802 > t_{tabel} = 2,042$. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang setelah mendapatkan layanan informasi dengan media komik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP UNNES, (3) Drs. Eko Nusantara, M.Pd., Ketua jurusan BK, (4) Tim Dosen Penguji, (5) Kepala SMP Negeri 15 Semarang, (6) Guru-guru BK SMP Negeri 15 Semarang, (7) Pihak-pihak yang telah memberi masukan untuk kesempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sadirman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel, WS. 2004. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.